

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP  
KINERJA UKM DI JAWA TIMUR**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DINI TIYANA ARUMSARI**

**NIM : 2015210847**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2019**

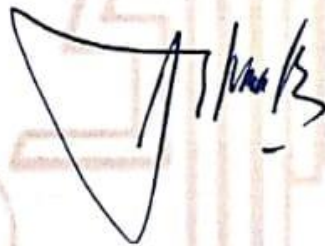
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Dini Tiyana Arumsari  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 28 April 1997  
N.I.M : 2015210847  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Literasi keuangan dan Kompetensi  
SDM Terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 8-3-2019



**(Dr. Dra. Ec. Iramani, M.Si.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 20-4-2019



**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)**

# THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND HR COMPETENCY ON BUSINESS PERFORMANCE OF SMES IN EAST JAVA

Dini Tiwana Arumsari

2015210847

Email : [dinitiyanaas@gmail.com](mailto:dinitiyanaas@gmail.com)

Rr. Iramani

STIE Perbanas Surabaya

Email : [iramani@perbanas.ac.id](mailto:iramani@perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of financial literacy and HR competency on the performance of SMEs in East Java. The population in this study is based on metropolitan clusters which are divided into 4 regions, namely Surabaya, Gresik, Sidoarjo, and Mojokerto. The independent variables namely financial literacy consist of 3 dimensions including debt literacy, budgeting literacy and book keeping literacy and HR competency variables are measured using indicators of managerial competence, practical competence, and procedural competencies. While the dependent variable is performance that is measured using indicators that focus on increasing profit, turnover and competitors. Data is collected using questionnaires. The sample of this study was 177 SME respondents in East Java. The technique used in this study uses Partial Least Square (PLS). The results of the analysis show that financial literacy and HR competencies affect the performance of SMEs in East Java. This means that the higher the level of financial literacy and HR competencies, the business owners can manage their business performance properly.*

*Keyword : Debt Literacy, Bookeeping Literacy, Budgeting Literacy, Human Resources, Performance*

## PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas di dalam pembangunan ekonomi nasional Hal ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapat dan pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Secara umum, UKM sering menghadapi keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah yang tidak terselesaikan secara tuntas (*closed loop problems*), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berhubungan dengan pengelolaan usaha, sehingga UKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar yang sudah ada (Abor and Quartey, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manurung and Barlian (2012), UKM di industri kreatif cenderung memiliki pemikiran jangka pendek dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Hal ini

terlihat dari tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan dan aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten atau cenderung berubah-ubah. Pada akhirnya, pengembangan kinerja jangka panjang UKM yang bergerak pada industri kreatif cenderung stagnan dan tidak terarah dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Literatur telah banyak mengkonfirmasi bahwa kemampuan perusahaan dalam mengenali dan mengakses sumber daya keuangan akan berdampak pada tingkat pertumbuhan perusahaan Willison and Buisman-Pijlman, (2016); Adomako, Danso and Ofori Damoah, (2016).

Pengetahuan yang berkaitan dengan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap organisasi bisnis, utamanya Usaha Kecil Menengah untuk mengembangkan kemampuan bersaing dalam persaingan nasional maupun global. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan yang tinggi, maka UKM tersebut dapat meningkatkan kinerja usaha untuk menghadapi perkembangan persaingan dan teknologi yang kian cepat setiap waktunya. Terdapat banyak indikator yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan, diantaranya adalah literasi pembukuan, literasi hutang, dan literasi penganggaran.

Pada penelitian terdahulu membuktikan bahwa pada literasi hutang berpengaruh negatif signifikan (Chepnetich, 2016; Lusimbo and Muturi, 2016). Dapat dijelaskan bahwa pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki para pelaku usaha terbelah rendah maka cukup sulit dalam meningkatkan usahanya. Sedangkan, peneliti lain membuktikan bahwa literasi hutang dan penganggaran mempunyai

pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM (Mutegi *et.al*, 2015). Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan terkait literasi keuangan yang dimiliki para pelaku atau pengelola usaha maka dapat memudahkan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Alasan lain juga diperkuat oleh penelitian Iramani *et al.* (2018) menjelaskan bahwa pembukuan dan penganggaran dapat digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM secara keseluruhan. Namun, pada hutang bukan menjadi hal yang baik dalam memprediksi kinerja UMKM

Namun, tidak hanya pengembangan dari literasi keuangan tetapi pengembangan UKM juga harus disertai dengan Kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia). Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik UKM, tetapi juga para pengelola UKM. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas didukung dengan adanya pengembangan kompetensi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Peningkatan kualitas kompetensi SDM yang diperlukan untuk menghadapi tantangan baru dan jenis-jenis organisasi di tempat kerja. Hal ini dapat diperoleh dengan pemahaman dari para pengelola UKM tersebut terutama di bidang kompetensi SDM seperti kompetensi manajerial, kompetensi praktik, kompetensi prosedural, kerjasama, dan kedisiplinan bekerja dalam berwirausaha agar menjadi SDM yang berkualitas. Peneliti terdahulu membuktikan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UKM (Musran Munizu, 2010; Santoso, Yuwandini and Mustaniroh, 2015). Dapat dijelaskan bahwa kompetensi SDM merupakan sumber daya penentu untuk menciptakan produktivitas dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) suatu bangsa maupun suatu perusahaan utamanya Usaha Kecil Menengah.

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun

pada sampel dan populasi yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel literasi utang, literasi pembukuan, literasi penganggaran dan kompetensi SDM terhadap kinerja UKM di Jawa Timur.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Usaha**

Kinerja UKM adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh UKM dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing karyawan. Kinerja merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan organisasi. Pencapaian persyaratan kinerja akan secara nyata dapat tercermin dari nilai *output* yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh Mutegi, Njeru and Ongesa (2015) yang mengemukakan bahwa kinerja UKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh individu dengan menyesuaikan peran individu tersebut dalam suatu perusahaan pada periode tertentu.

Indikator kinerja yang utama adalah pertumbuhan profit dan volume penjualan, maka dengan menghitung profit dan jumlah volume penjualan akan berpengaruh terhadap kinerja UKM. Selain itu juga menyatakan bahwa loyalitas pelanggan adalah suatu hal yang mutlak untuk dilakukan oleh UKM, karena akan menjamin kelangsungan hidup suatu produk melalui pembelian yang teratur, keinginan untuk meningkatkan konsumsi, dan juga seberapa besar kepuasan pelanggan yang akan berpengaruh terhadap kinerja selanjutnya (Erwina, Sukmawati and Sumertajaya, 2015).

### **Pengaruh Literasi Utang Terhadap Kinerja UKM**

Literasi utang adalah kemampuan pengelola UKM untuk memahami tingkat suku bunga dana yang diajukan oleh pemberi pinjaman dan bagaimana pengelola UKM dapat menghitung dan

mengelola keuntungan untuk melunasi pinjaman. Pengetahuan tentang utang terkait penggunaan, persyaratan adalah hal yang perlu diperhatikan dalam utang dimana UKM tersebut dapat melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Disisi lain, perusahaan atau UKM tersebut harus bijak dalam mengambil langkah tersebut karena semakin besar utang maka beban yang akan ditanggung oleh UKM juga semakin tinggi.

Chepngetich (2016) menyatakan bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Dapat dijelaskan bahwa jika individu yang memiliki pengetahuan literasi utang yang rendah maka mereka lebih memilih untuk memakai modal sendiri atau menggunakan jasa konsultan yang memahami utang demi keberlangsungan kinerja UKM. Literasi utang mencakup kemampuan pengelolaan UKM untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola keuntungan mereka untuk melunasi pinjaman mereka. Berdasarkan pada telaah literatur yang menjelaskan literasi utang, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :  
Hipotesis 1 : Literasi Utang berpengaruh terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur

### **Pengaruh Literasi Pembukuan Terhadap Kinerja UKM**

Pembukuan adalah kemampuan dalam melakukan catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Dengan hasil laporan keuangan dari sistem pencatatan yang baik, kinerja selama satu periode dengan periode yang lain dapat dibandingkan. Kinerja bisnis juga bergantung pada pembukuan yang benar untuk membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, jika pencatatan pembukuan disimpan dengan akurat dan tepat waktu maka kinerja usaha akan berjalan lancar guna meningkatkan kinerja dalam industri skala kecil.

Pengetahuan terkait literasi pembukuan adalah kemampuan dalam melakukan catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Lusimbo dan Muturi (2016); Iramani et al (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman literasi pembukuan yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula kinerja UKM dalam menyiapkan laporan keuangan dan mengelola buku kas baik maka akan meningkatkan kinerja penjualan usaha. Berdasarkan pada telaah literatur yang menjelaskan literasi pembukuan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Literasi Pembukuan berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

#### **Pengaruh Literasi Penganggaran Terhadap Kinerja UKM**

Pengetahuan terkait literasi penganggaran merupakan suatu bentuk kemampuan atau kesadaran pelaku UKM dalam mengendalikan anggaran pengeluaran dimana rencana penganggaran ini sangat penting untuk tujuan *monitoring* sebagai keberlangsungan suatu usaha. Mutegi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini juga oleh penelitian Iramani *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pengelola yang memiliki kemampuan literasi penganggaran yang baik maka pengelolaan mempersiapkan anggarannya dengan baik pula karena pengelola yang berorientasi masa depan beranggapan bahwa masa depan merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan dari sekarang demi meningkatkan kinerja UKM. Berdasarkan pada telaah literatur yang menjelaskan literasi penganggaran, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Literasi Penganggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

#### **Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UKM**

Kompetensi sumber daya manusia mencakup kapasitasnya, yaitu kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Azhar, 2007). Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*).

Kompetensi SDM merupakan salah satu faktor penentu dalam keberlangsungan kinerja suatu usaha. Kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik UKM, tetapi juga para pengelola UKM. Dengan adanya peningkatan produktivitas yang didukung dengan pengembangan kompetensi SDM menjadi fokus penting dalam penguatan kinerja usaha. Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Havesi, 2005). Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari kompetensi manajerial, kompetensi praktik, kompetensi prosedural, kerjasama dan kedisiplinan saat bekerja.

Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha yang mampu memaksimalkan kompetensinya akan mudah untuk mengembangkan kinerja. Dalam hal ini diperjelas oleh Musran Munizu (2010) yang menyatakan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi kinerja usaha mikro dalam hal kompetensi SDM.

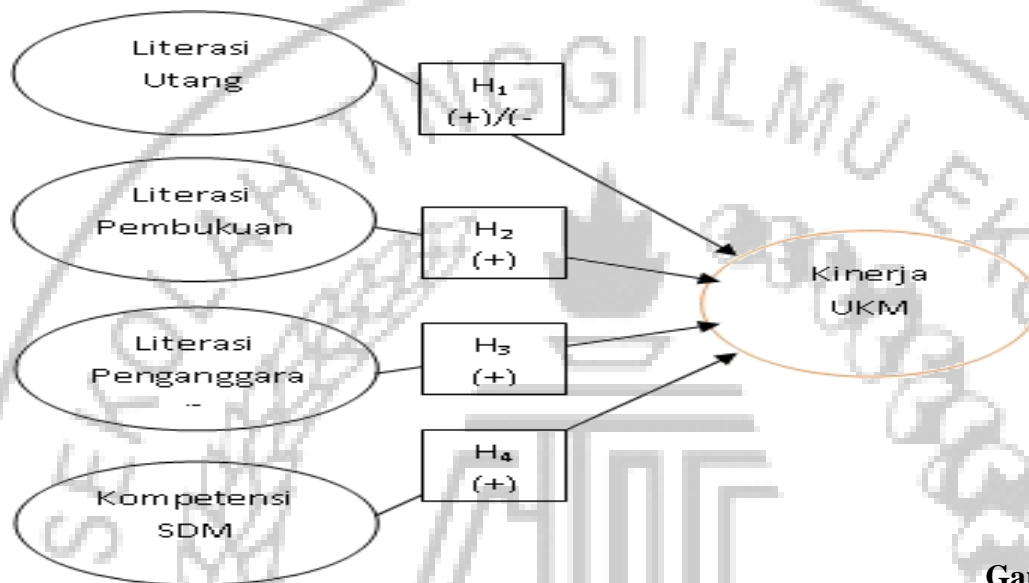


Penelitian lain juga menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pemasaran dan pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UKM (Santoso, Yuwandini and Mustaniroh, 2015) Berdasarkan pada telaah literatur yang menjelaskan kompetensi SDM, maka

hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian terdahulu, terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel bebas (X) terdiri dari:

Literasi utang adalah kemampuan pengelola UKM untuk memahami tingkat suku bunga dana yang diajukan oleh pemberi pinjaman dan bagaimana pengelola UKM dapat menghitung dan mengelola keuntungan untuk melunasi pinjaman.

Literasi pembukuan adalah kemampuan pengelola UKM untuk mengetahui pelaku UKM dalam mencatat keseluruhan transaksi pemasukan dan pengeluaran sehingga dicatat sebagai bagian dari laporan keuangan.

Literasi penganggaran adalah kemampuan pengelola UKM dalam mengelola dan menyusun suatu anggaran kegiatan yang dinyatakan dalam ukuran keuangan secara sistematis pada periode tertentu.

Kompetensi SDM adalah keterampilan, kecakapan, sikap dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang, dinamis dan terus menerus serta dapat diraih sewaktu-waktu yang didukung dengan pengetahuan (*cognitive*) dan kemampuan (*ability*) sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan.

Variabel Terikat (Y)

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh SDM dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang diberikan pada periode waktu di suatu organisasi atau perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM yang berada di Jawa Timur. Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampel non-probabilitas, dimana tidak semua anggota populasi dapat menjadi sampel. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster*

*sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel yang akan diambil yaitu *Cluster Metropolitan* yang berada di wilayah Jawa Timur meliputi Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Mojokerto (sippd Jatim). Teknik pemilihan responden mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh Ghozali, (2008). Salah satu teknik yang digunakan dalam menentukan sampel minimal studi di PLS-SEM adalah lima sampai sepuluh kali indikator dari variabel laten secara keseluruhan. Sampel pada penelitian ini harus berdasarkan kriteria yaitu responden yaitu pengelola UKM yang berlokasi di wilayah *Cluster Metropolitan* yaitu Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Mojokerto, UKM yang memiliki lama usaha minimal 2 tahun, UKM yang usahanya berada pada bidang manufaktur dan UKM yang memiliki karyawan 5-99 orang atau omset  $\leq 25$  juta  $\geq 200$  juta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan jenis data primer. Data

primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli dengan tujuan tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2013:157). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey*. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk memberikan kuesioner langsung kepada responden yang merupakan pengelola UKM sehingga peneliti mendapatkan jawaban dari semua pertanyaan dan pernyataan yang ada di kuesioner langsung dari responden. Selain itu, peneliti juga melakukan.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 adalah rangkuman karakteristik responden terhadap kuesioner yang telah terkumpul. Kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 177 kuesioner. Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan presentase tertinggi dari jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir, lama usaha, jumlah tenaga kerja dan omset sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Karakteristik Responden**

Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	89	50,28
Status	Menikah	160	90,40
Pendidikan Terakhir	SMA	77	43,50
Usia Pengelola	46-55 tahun	53	29,94
Lama Usaha	$\geq 8$ tahun	85	48,02
Jumlah Tenaga Kerja	5-19 orang	94	53,11
Omset per Bulan	$>25$ juta-200 juta	119	67,23

Sebanyak 50,28% responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya laki-laki. Berdasarkan status pernikahan 90,40% sudah menikah dan sisanya belum menikah. Dari segi pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebesar 43,50%. Dari segi usia responden yang menjadi pelaku UKM 45-55 tahun sebanyak 29,94%. Berdasarkan lama usaha lama usaha  $> 8$  tahun sebanyak 48,02%. Jumlah tenaga kerja sebesar 53,11% yaitu 5-19

orang. Dari segi omset perbulan sebesar 67,23% yaitu  $>25$  juta-200 juta.

### Hasil Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jawaban responden dari variabel yang terdapat dalam kuesioner. Variabel kinerja dan literasi keuangan (literasi utang, literasi pembukuan dan literasi penganggaran).

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai



tingkat literasi keuangan yang tinggi dan pada pengambilan keputusan penggunaan

sumber dana lebih banyak menggunakan modal sendiri.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Mean	Keterangan
Kinerja	3,48	Tinggi
Literasi Utang	3,54	Tinggi
Literasi Pembukuan	3,84	Tinggi
Literasi Penganggaran	3,51	Tinggi
Kompetensi SDM	4,11	Baik

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

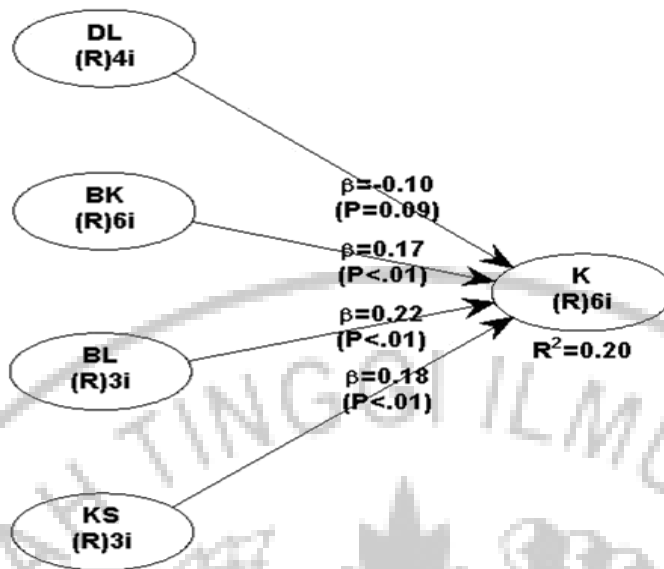
Uji validitas adalah suatu skala pengukuran yang digunakan untuk menguji apakah instrumen yang terdapat dalam penelitian valid atau tidak. Pengujian validitas pada dasarnya terdiri dari tiga jenis metode pengujian yaitu *construct validity*, *predictive validity*, dan *content validity*. Pada penelitian ini, pengujian validitas menggunakan *construct validity*. Prosedur pengujian validitas terdapat dua bagian yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Pengukuran *convergent validity* menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) dan nilai AVE yang direkomendasikan harus lebih dari 0,50. Sementara parameter pengukuran *discriminant validity* menggunakan akar kuadrat AVE dan kontruksi antar konstruk laten. Indikator dikatan valid apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari relasi antar konstruk laten.

Uji reliabilitas merupakan tingkat konsistensi dari stabilitas dari suatu skor dan alat pengukuran (Mudrajad Kuncoro, 2013:172). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan yang dianggap reliabel *composite reability* apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,6-0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali, 2014:76). Apabila seluruh variabel memiliki koefisien alpha dan *composite reability* lebih besar dari 0,6 artinya keuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel, karena menunjukkan tingkat konsistensi dan keakuratan yang baik.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada data penelitian ini secara keseluruhan yang telah diperoleh terdapat 1 item pertanyaan dalam kuesioner yang tidak reliabel yaitu pada item BL2 variabel *Budgeting Literacy* karena memiliki nilai loading factor < 0,7. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada 177 (seratus tujuh puluh tujuh) kuesioner yang telah terkumpul. Pada hasil uji penelitian ini terdapat uji tahap kedua validitas dan reliabilitas setelah dilakukan penghapusan item BL2. Dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan pada penelitian ini valid dan reliabel.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Inferensial digunakan untuk mencari jawaban hipotesis yang terdapat pada penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik regresi nonlinier *Partial Least Squares* (PLS-SEM), dengan menggunakan software WarpPLS 6.0. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi utang, literasi pembukuan dan literasi penganggaran) dan kompetensi SDM terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Adapun hasil pengujian hipotesis dari hasil pengujian SEM-PLS dijelaskan pada gambar 2 sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Hasil SEM PLS**

**Tabel 4**  
**Hasil SEM PLS**

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$	<i>P-Values</i>	Hasil Pengujian
H1	DL $\rightarrow$ K	-0,10	= 0,09	H <sub>1</sub> ditolak
H2	BK $\rightarrow$ K	0,17	< 0,01	H <sub>2</sub> diterima
H3	BL $\rightarrow$ K	0,22	< 0,01	H <sub>3</sub> diterima
H4	KS $\rightarrow$ K	0,18	< 0,01	H <sub>4</sub> diterima
		<i>R-Square</i> = 0,20		

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada hasil temuan ini menunjukkan bahwa literasi utang tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM. Artinya bahwa literasi utang UKM tinggi maka tidak akan mempengaruhi kinerja UKM. Tingginya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UKM dalam mengelola utang tidak mempengaruhi kinerja UKM secara keseluruhan. Berdasarkan hasil estimasi model tersebut, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi utang yang dimiliki pengelola UKM, maka tidak akan mempengaruhi kinerja UKM. Artinya, pengelola UKM yang memahami literasi utang yang tinggi, maka pengelola UKM lebih memilih untuk tidak melakukan utang dikarenakan para pengelola UKM

menghindari kemungkinan risiko yang akan terjadi kedepannya. Jadi pengelola UKM lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk keberlangsungan UKM. Hal ini akan membuat para pelaku UKM terhindar dari utang, sehingga memiliki kebebasan penuh dalam mengelola usahanya dan terbebas dari beban keuangan secara rutin.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iramani *et al.*, (2018) bahwa literasi utang tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha dikarenakan pengelola UKM menggunakan *bootstrap financing*. *Bookstrap* adalah cara memulai dan mendanai usaha tanpa bergantung dari pinjaman atau investasi dari pihak lain. Pada hasil temuan ini para pelaku UKM lebih banyak menggunakan *bookstrap*. Artinya para pelaku UKM pada wilayah

*Cluster Metropolitan* dominan menggunakan modal sendiri untuk keberlangsungan usahanya dibandingkan mereka harus melakukan utang.

### **Pembahasan Hipotesis Kedua**

Hasil temuan ini menjelaskan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya bahwa semakin tinggi pemahaman tentang literasi pembukuan yang diperoleh seseorang maka semakin baik pula kinerja UKM.

Sistem pembukuan yang komprehensif memungkinkan pengelola UKM untuk dapat mengembangkan laporan yang akurat dan tepat waktu, dengan menunjukkan kemajuan dan kondisi usaha saat ini. Dengan hasil laporan keuangan dari sistem pencatatan yang baik, kinerja selama satu periode dengan periode yang lain dapat dibandingkan. Kinerja bisnis juga bergantung pada pembukuan yang benar untuk membuat keputusan yang baik bagi UKM. Oleh karena itu, jika pencatatan pembukuan disimpan dengan akurat dan tepat waktu maka kinerja usaha akan berjalan lancar guna meningkatkan kinerja dalam industri skala kecil.

Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusimbo dan Muturi (2016); Iramani *et al* (2018) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi pemahaman literasi pembukuan yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula kinerja UKM untuk mengelola pembukuan dengan baik. Jika kemampuan pengelola UKM dalam menyiapkan laporan keuangan dan mengelola buku kas baik maka akan meningkatkan kinerja penjualan usaha. Pembukuan yang baik, tidak hanya dinilai dari seberapa baik catatan disimpan tetapi seberapa baik catatan yang dilakukan secara berkala, namun pencatatan mampu memenuhi kebutuhan informasi dari kedua pengambil keputusan internal dan eksternal. Literasi pembukuan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja manajemen

keuangan serta aksesibilitas keuangan oleh usaha kecil.

### **Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Pengujian hasil temuan ketiga yang menunjukkan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi penganggaran yang dimiliki oleh pengelola, maka akan semakin tinggi pula kinerja UKM.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mutegi *et al* (2015); Iramani *et al* (2018) yang menyatakan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya, jika pengelola yang memiliki kemampuan literasi penganggaran yang baik maka pengelola akan mempersiapkan anggarannya dengan baik pula karena pengelola yang berorientasi masa depan beranggapan bahwa masa depan merupakan hal yang penting untuk dipersiapkan dari sekarang demi meningkatkan kinerja UKM. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pengetahuan literasi penganggaran dengan baik.

### **Pembahasan Hipotesis Keempat**

Hasil temuan yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM meningkat akan meningkatkan kinerja UKM. Jika kompetensi SDM UKM baik, artinya UKM mampu mengelola kegiatan bisnis dari segi kompetensi manajerial, praktik dan prosedural.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Musran Munizu (2010) dan Santoso *et al* (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Dimana, sebagian besar responden yang ada di dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan tentang kompetensi SDM yang ingin dijalaninya. Hal tersebut merupakan hal yang baik jika dialami para pengelola UKM karena

pengelola UKM pasti juga menginginkan kinerja dari UKM tersebut dapat meningkat. Akan tetapi, sebagian besar responden ingin lebih meningkatkan kompetensi SDM meliputi kompetensi manajerial, praktik maupun prosedural. Semakin tinggi tingkat kompetensi SDM pemilik atau pengelola usaha maka pemilik usaha akan memiliki kemampuan untuk mengelola bisnisnya secara baik dengan keputusan bisnis untuk meningkatkan kinerja usahanya. Semakin tinggi pengetahuan tentang pengelolaan SDM untuk mengelola usahanya akan meningkatkan kinerja UKM agar tetap bertahan di tengah krisis dan pada akhirnya akan membuat bisnis tersebut bertahan lama.

#### **PENUTUP**

Literasi utang tidak mempengaruhi kinerja UKM di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang utang yang dimiliki oleh para pelaku UKM tidak mampu meningkatkan kinerja UKM. Berbeda dengan literasi pembukuan, literasi penganggaran dan kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pembukuan, anggaran dan kompetensi SDM yang dimiliki para pelaku UKM, maka akan meningkatkan kinerja UKM.

Beberapa keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah *R-square* pada penelitian ini sebesar 0,20 yang masih tergolong dalam kategori rendah, terdapat beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diajukan oleh peneliti sulit untuk dipahami sehingga maksud dari peneliti tidak tersampaikan dengan baik kepada responden, dan wilayah pembagian kuesioner hanya berada pada *cluster metropolitan* yang terdiri dari wilayah Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Mojokerto.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar dalam pemilihan kata yang baik dan tidak terlalu baku agar responden lebih mudah

memahami pertanyaan pada kuesioner, para pelaku UKM agar aktif dalam mencari informasi terkait perkembangan UKM di wilayahnya, pihak pemerintah memberikan pelatihan terkait pengetahuan pembukuan, penganggaran dan permodalan kepada para pelaku UKM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abor, J. and Quartey, P. (2010) 'Issues in SME Development in Ghana and South Africa', *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(39), pp. 218–228. doi: ISSN 1450-2887.
- Aribawa, D. (2016) 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah', *Siasat Bisnis*, 20(1), pp. 1–13. doi: 10.20885/jsb.vol20.iss1.art1.
- Chepngetich, P. (2016) 'Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya', *American Based Research Journal*, 5(11), pp. 26–35.
- Erwina, Sukmawati, A and Sumertajaya, I.M (2015) 'Perancangan Balance Scorecard untuk Mengembangkan Modal Insani dan Meningkatkan Kinerja pada Usaha Kecil dan Menengah', *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(3), pp.446-456.
- Havesi (2005) *Standarads for Internal Control in New York State Government*.
- Iramani *et al.* (2018) 'Financial literacy and business performance improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia', *International Journal of Education Economics Development*, 9(4).
- Kuncoro, M. (2013) *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

- Lusimbo, E. N. and Muturi, W. (2016) 'International Journal of Economics, Commerce and Management Financial Literacy and The Growth of Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya', IV(6), pp. 828–845.
- Manurung, E. M. and Barlian, I. (2012) 'From Small to Significant: Innovation Process in Small-Medium Creative Businesses', *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 3(6), p. 788. doi: 10.7763/IJIMT.2012.V3.339.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W. and Ongesa, N. T. (2015) 'Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment By Small and Medium Entrepreneurs', *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3), pp. 1–28.
- Santoso, I., Yuwandini, D. and Mustaniroh, S. A. (2015) 'Pengaruh Kredit Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM agroindustri Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Antara', *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 12(3), pp. 174–182. doi: 10.17358/JMA.12.3.174.
- UU No. 20 Tahun 2008 (2008) 'UU No. 20 Tahun 2008', (1), pp. 1-31.
- Willison, J. and Buisman-Pijlman, F. (2016) 'Importance-Performance Analysis and the Measurement of Service Quality', *International Journal for Researcher Development*, 7(1), pp. 63–83. doi: <http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>.